

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC) UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA BAHASA INDONESIA KELAS III SEKOLAH DASAR NEGERI NO. 196/II TAMAN AGUNG KECAMATAN BATHIN III KABUPATEN BUNGO.

Delis Masrofa

Institut Agama Islam Yasni Bungo
delismahrofa@gmail.com

M.Muzakki

Institut Agama Islam Yasni Bungo
m.muzakki_s@yahoo.com

Ulfa Adilla

Institut Agama Islam Yasni Bungo
adillahasan@gmail.com

Abstrak

Penerapan model pembelajaran Cooperative Reading dan Composition (CIRC) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III SD Negeri No. 196/II Taman Agung bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutupan. Pada kegiatan awal guru meminta siswa untuk siap belajar. Pada kegiatan inti, siswa diminta membaca bahan ajar sesuai arahan guru, kemudian mendiskusikan ide pokok bacaan, menuliskan hasil diskusi di atas kertas, dan mempresentasikan hasil diskusi. Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan bahan ajar bersama siswa. Berdasarkan penerapan model pembelajaran Cooperative Reading dan Composition (CIRC), beberapa siswa yang tidak lancar membaca menjadi cukup lancar membaca, siswa menjadi lebih percaya diri dan menjawab pertanyaan dengan cepat, siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, dan hasil belajar siswa meningkat. Penerapan model pembelajaran Cooperative Reading dan Composition (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa atau ketuntasan siswa hanya mencapai 39,28%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 15 siswa atau ketuntasan sudah mencapai 53, 71%. Setelah dilakukan tindakan korektif yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 22 siswa atau ketuntasan siswa sudah mencapai 78,57%. Artinya 75% hasil belajar siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading dan Composition (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SD NegeriNo.196/II Taman Agung.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Cooperative Integrated, Reading and Composition (Circ), Kemampuan Membaca, Bahasa Indonesia

Abstract

The application of the Cooperative Reading and Composition (CIRC) learning model in Indonesian class III subjects at State Elementary School No. 196/II Taman Agung aims to improve student learning outcomes which are carried out through three stages, namely initial activities, core activities and closing

activities. In the initial activity the teacher asks students to be ready to learn. In the core activity, students are asked to read the teaching material according to the teacher's directions, then discuss the main ideas of the reading, write the results of the discussion on paper, and present the results of the discussion. In the final activity, the teacher concludes the teaching material with the students. Based on the implementation of the Cooperative Reading and Composition (CIRC) learning model, some students who cannot read fluently become quite fluent in reading, students become more confident and answer questions quickly, students can work together in groups, and student learning outcomes increase. The application of the Cooperative Reading and Composition (CIRC) learning model can improve student learning outcomes, in the pre-cycle students who complete as many as 11 students or student completeness only reaches 39.28%, while in the first cycle it increases to 15 students or completeness has reached 53, 71%. After corrective action was taken, namely in the second cycle, it turned out that student completeness reached 22 students or student completeness had reached 78.57%. This means that 75% of student learning outcomes have reached the predetermined KKM, which is 70. Thus, it can be concluded that the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model can improve student learning outcomes for grade III State Elementary School No.196/II Taman Agung .

Keywords: Cooperative Integrated Reading And Composition (Circ) Learning Model, Reading Ability, Indonesian Language

PENDAHULUAN

Pendidikan bagi bangsa yang sedang berkembang seperti bangsa Indonesia merupakan kebutuhan mutlak yang harus diselenggarakan sejalan dengan tuntutan pembangunan secara tahap demi tahap. Pendidikan sebagai salah satu faktor penting dalam pembangunan Nasional, pendidikan dijadikan andalan utama untuk meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia Indonesia, dimana Iman dan takwa kepada Tuhan Yang maha esa menjadi sumber motivasi disegala bidang.¹

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No.23 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.²

Untuk menunjukkan arah pelaksanaan pendidikan maka perlu adanya tujuan pendidikan sehingga bisa terlaksana dengan baik dan bisa meningkatkan

¹ Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), cet. 1, h. 2.

²*Ibid.*, h. 5.

mutu pendidikan, sesuai dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Tujuan pendidikan ini diharapkan terwujudnya bangsa Indonesia berkualitas.

Pendidikan hingga kini masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh membangun kecerdasan sekaligus karakter anak menjadi lebih baik. Oleh karena itu pendidikan secara terus menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan, pendidikan merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia yang harus dipenuhi sepanjang hayat.

Dalam Al-Qur'an Surah Al-Khaf ayat 66 :

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عَلَّمْتَٰ رُشْدًا

Artinya: Musa berkata kepada Khidhr “Bolehkah aku mengikutimu supaya kamu mengajarkan kepadaku ilmu yang benar di antara ilmu-ilmu yang telah diajarkan kepadamu” (QS. 18: 66)”.⁴

Syarh dan Tafsir singkat dalam pertemuan kedua tokoh pada ayat ini diceritakan Nabi Musa yang terkesan banyak menanyakan sesuatu kepada Khidhr yang memiliki ilmu khusus. Sementara jawaban dari Khidhr menyatakan bahwa Nabi Musa tidak akan sanggup untuk sabar bersamanya. Dan bagaimana Nabi Musa dapat sabar atas sesuatu, sementara ia belum menjangkau secara menyeluruh beritanya. Kaitan ayat ini dengan aspek pendidikan bahwa seorang pendidik hendaknya menuntun anak didiknya, memberi tahu kesulitan-kesulitan yang akan dihadapi dalam menuntut ilmu, dan mengarahkannya untuk tidak mempelajari sesuatu jika sang pendidik mengetahui bahwa potensi anak didiknya tidak sesuai dengan bidang ilmu yang akan dipelajarinya.⁵

Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi pembelajaran yang sangat penting di sekolah. Menurut Arkhadiah, tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia

³ Martinis Yamin dan Maisah, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan* (Jakarta : Referensi, 2012), h. 24.

⁴ Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya* (Jakarta: CV. Asy Syifa, 2007), h. 412.

⁵ Fatimah , “Kajian tentang ayat-ayat pendidikan. ”<https://fatimah1.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2018.

yang baik dan benar serta dapat menghayati bahasa dan sastra Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuan berbahasa serta tingkat pengalaman siswa di Sekolah Dasar.⁶

Keadaan saat ini di kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 196/II Taman Agung Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo belum mencapai kondisi ideal. Banyak siswa belum mampu membaca secara baik dan benar sesuai dengan jenjang, terutama dalam membaca intensif. Permasalahan yang belum terpecahkan yaitu belum maksimalnya penerapan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Selain itu kondisi siswa yang berada di lingkungan kurang perhatian dari keluarga. Bahkan, kaitannya dengan sekolah anak, misalnya; buku tulis campuran antar berbagai mata pelajaran, anak banyak yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah karena tidak ada pendampingan dari orang tua.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan banyak siswa yang belum mampu membaca dengan baik dan benar sesuai jenjang, sedangkan dalam menulis sudah cukup baik, hanya ada beberapa siswa yang belum mampu menulis secara baik dan benar. Banyaknya siswa yang belum mampu membaca dengan baik, berpengaruh terhadap hasil pembelajaran, karena mereka kurang memahami apa yang dimaksud dalam soal, bahkan saat diberikan tugas banyak siswa yang tidak mengumpulkan. Hal ini dibuktikan dengan nilai harian Bahasa Indonesia, ketuntasan yang ditetapkan yaitu 70. Jumlah siswa 28 orang yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 196/II Taman Agung Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo, terdiri dari 28 siswa hanya 11 siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 8 siswa memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan 9 siswa tidak mengumpulkan tugas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III adalah 70.

Mengingat permasalahan yang ada di Sekolah Dasar Negeri No. 196/II Taman Agung Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, perlu dilakukan perbaikan dalam belajar guna tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dibutuhkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) agar dapat meningkatkan keinginan

⁶ Hestunodya, " Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia." <https://hestundoya.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2018.

siswa untuk belajar dalam mengikuti pelajaran di kelas agar hasil belajar siswa meningkat.

Berdasarkan kondisi di atas maka peneliti bermaksud melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Bahasa Indonesia Kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 196/II Taman Agung Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo”.

LANDASAN TEORI

1. *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dikembangkan pertama kali oleh Stevens, dkk (1987). Dalam Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), setiap siswa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Setiap anggota kelompok saling mengeluarkan ide-ide untuk memahami suatu konsep dan menyelesaikan tugas, sehingga terbentuk pemahaman dan pengalaman belajar yang lama. Model pembelajaran ini terus mengalami perkembangan mulai dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga sekolah menengah. Proses pembelajaran ini mendidik siswa berinteraksi dengan lingkungan.⁷

Kessier berpendapat bahwa model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) merupakan gabungan kegiatan membaca dan menulis yang menggunakan pembelajaran baru dalam pemahaman bacaan dengan menulis. Keberhasilan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) bergantung pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Menurut Abidin, model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah kegiatan pembelajaran membaca terkait pembelajaran langsung memahami bacaan dan seni berbahasa menulis terpadu.⁸

ciri-ciri model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) adalah: (1) adanya satu tujuan tertentu, (2) adanya

⁷ Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatik* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014), cet. 4, h. 221.

⁸ Andi Halimah, “Metode *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam pembelajaran membaca dan menulis di SD/MI,” dalam *Auladuna*, vol. I, no. 1, h. 29.

tanggung jawab tiap individu, (3) dalam satu kelompok tiap anggota mempunyai kesempatan yang sama untuk sukses, (4) tidak ada kompetisi antara kelompok, (5) tidak ada tugas khusus, dan (6) menyesuaikan diri dengan kebutuhan menjadi kewajiban tiap individu.

Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya. Model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat membantu guru memadukan kegiatan membaca dan menulis dalam pelaksanaan pembelajaran membaca.⁹

Untuk menjalankan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) diperlukan beberapa komponen yang menunjang, yaitu :

- a. Team, dalam sebuah kegiatan pembelajaran diperlukan pembentukan kelompok-kelompok.
- b. Pengelompokan tersebut harus di dasarkan pada kemampuan yang dimiliki peserta didik.
- c. Kreativitas, dapat dilakukan dengan pemberian tugas kepada peserta didik.
- d. Belajar kelompok, tenaga pendidik lebih peka terhadap kelompok yang membutuhkan pendampingan pada saat mengalami kesulitan dalam menjalankan tugas yang diberikan.
- e. Memberikan penghargaan kepada kelompok belajar yang memiliki hasil kerja yang baik.

Unsur-unsur utama dalam CIRC menurut Slavin adalah: (1) kelompok membaca, (2) tim, para siswa dibagi dalam pasangan (trio) dalam kelompok membaca mereka, (3) kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peristiwa, (4) pemeriksaan oleh pasangan, (5) tes, (6) pengajaran langsung dalam memahami bacaan, dan (7) seni berbahasa dan menulis terintegrasi.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan utama dari pengembangan program *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) yaitu:

⁹*Ibid.*, h. 30.

¹⁰*Ibid.*

- a. Membaca Lisan: Meningkatkan kesempatan siswa untuk membaca dengan keras dan menerima umpan balik dari kegiatan membaca, dengan membuat para siswa membaca untuk teman satu timnya dan dengan melatih mereka mengenai bagaimana saling merespons kegiatan membaca siswa.
- b. Kemampuan Memahami Bacaan: Penggunaan tim-tim kooperatif untuk membantu siswa mempelajari kemampuan memahami bacaan yang dapat diaplikasikan secara luas.
- c. Menulis dan Seni Berbahasa: Pengembangan *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap pelajaran menulis dan seni berbahasa untuk merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pendekatan proses menulis pada pelajaran menulis dan seni berbahasa yang akan banyak memanfaatkan kehadiran teman satu kelas.

Menurut Slavin Model pembelajaran CIRC memiliki beberapa komponen yaitu:

- a. *Teams*, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 atau 5 siswa;
- b. *Placement test*, misalnya diperoleh dari rata-rata nilai ulangan harian sebelumnya atau berdasarkan nilai rapor agar guru mengetahui kelebihan dan kelemahan siswa pada bidang tertentu;
- c. *Student creative*, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya;
- d. *Team study*, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan kepada kelompok yang membutuhkannya;
- e. *Team scorer and team recognition*, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas;
- f. *Teaching group*, yakni memberikan materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok;
- g. *Facts test*, yaitu pelaksanaan test atau ulangan berdasarkan fakta yang diperoleh siswa;

h. *Whole-class units*, yaitu pemberian rangkuman materi oleh guru di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.¹¹

Menurut Stevens Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) memiliki langkah-langkah penerapan sebagai berikut :

- a. Guru membentuk kelompok-kelompok yang masing-masing terdiri dari 4 atau 5 siswa
- b. Guru memberikan wacana sesuai dengan topik pembelajaran
- c. Siswa bekerja sama saling membacakan dan menemukan ide pokok kemudian memberikan tanggapan terhadap wacana yang ditulis pada lembar kertas
- d. Siswa mempresentasikan / membacakan hasil diskusi kelompok
- e. Guru memberikan penguatan (reinforcement)
- f. Guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan.¹²

Dari setiap fase tersebut diatas, kita dapat melihat beberapa tahap sebagai berikut :

- a. Fase pertama, pengenalan konsep. Fase ini guru mengenalkan tentang suatu konsep atau istilah baru yang mengacu pada hasil penemuan selama mempelajari bacaan yang diberikan. Pengenalan bisa didapat dari keterangan guru, buku paket, atau media lainnya.
- b. Fase kedua, eksplorasi dan aplikasi. Fase ini memberikan peluang pada siswa untuk mengungkapkan pengetahuan awalnya, mengembangkan pengetahuan baru dan menjelaskan fenomena yang mereka alami atau yang ada dalam bacaan dengan bimbingan guru.
- c. Fase ketiga publikasi. Pada fase ini siswa mampu mengkomunikasikan pada hasil temuan-temuan, membuktikan, memperagakan tentang materi yang dibahas. Penemuan ini dapat bersifat sebagai sesuatu yang baru atau sekedar membuktikan hasil pengamatan. Siswa dapat memberikan pembuktian terkaan gagasan-gagasan barunya untuk diketahui oleh teman-teman sekelas. Dalam hal ini, siswa harus siap member dan menerima kritik atau saran untuk saling memperkuat argumen.¹³

¹¹*Ibid.*, h. 33.

¹² Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*, h. 222.

¹³*Ibid.*, h. 223.

Adapun kelebihan pembelajaran CIRC ini menurut Slavin adalah:

- a. Model pembelajaran kooperatif tipe CIRC amat tepat untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi pembelajaran.
- b. Dominasi guru dalam pembelajaran berkurang.
- c. Siswa termotivasi pada hasil secara teliti karena bekerja dalam kelompok
- d. Para siswa dapat memahami makna soal dan saling mengecek pekerjaan.
- e. Membantu siswa yang lemah dalam memahami tugas yang diberikan.
- f. Meningkatkan hasil belajar, khususnya dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru.
- g. Siswa dapat memberikan tanggapannya secara bebas, dilatih untuk dapat bekerjasama, dan menghargai pendapat oranglain.

Kekurangan metode CIRC adalah pada saat presentasi, hanya siswa yang aktif, yang tampil memerlukan waktu yang relatif lama, adanya kegiatankegiatan kelompok yang tidak bisa berjalan seperti apa yang diharapkan. Akan tetapi, penggunaan model *Cooperative Integrated ReadingAnd Composition* (CIRC) menimbulkan sebuah masalah yaitu apabila guru sedang mengajarkan satu kelompok membaca, siswa lain di dalam kelas tersebut harus diberikan kegiatan-kegiatan yang dapat mereka selesaikan dengan sedikit pengarahan dari guru. Hal ini dapat dihindari apabila guru bisa mengelola waktu dan kelas secara baik.¹⁴

2. Bahasa Indonesia

Bahasa merupakan alat komunikasi yang efektif antar manusia. Bahasa Indonesia adalah bahasa melayu yang dijadikan sebagai bahasa resmi Republik Indonesia dan persatuan bangsa Indonesia. Bahasa Indonesia di resmikan penggunaannya setelah Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia, tepatnya sehari sesudahnya, bersamaan dengan mulai berlakunya konstitusi.¹⁵

Dilihat dari kedudukannya, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa Negara. Didalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai (1) lambang kebanggaan nasional, (2) lambang identitas nasional, (3) alat pemersatu sebagai suku

¹⁴Halimah, *Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. h. 34.

¹⁵Wikipedia, "Bahasa Indonesia." <http://id.m.wikipedia.org/wiki/BahasaIndonesia>. Diakses pada tanggal 29Agustus 2018.

bangsa yang berbeda-beda latar belakang sosial, budaya, dan bahasanya, (4) alat perhubungan antar daerah dan antar budaya.¹⁶

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi mengidentifikasi diri.¹⁷

Halliaday menyatakan ada tipe-tipe belajar yang melibatkan bahasa, yaitu:

- a. Belajar Bahasa, kemampuan dalam belajar bahasa yaitu kemampuan untuk menyampaikan pesan, baik secara lisan (melalui berbicara) maupun tertulis (melalui menulis), serta kemampuan memahami, menafsirkan, dan menerima pesan, baik yang disampaikan secara lisan (melalui kegiatan menyimak) maupun tertulis (melalui kegiatan membaca).
- b. Belajar melalui Bahasa, seseorang dalam menggunakan bahasa untuk mempelajari pengetahuan, sikap, keterampilan. Dalam konteks ini bahasa berfungsi sebagai alat untuk mempelajari sesuatu, seperti Matematika, IPA, Sejarah, dan Kewarganegaraan.
- c. Belajar tentang Bahasa, seseorang mempelajari bahasa untuk mengetahui segala hal yang terdapat pada suatu bahasa, seperti sejarah, sistem bahasa, kaidah bahasa, dan produk bahasa seperti sastra.¹⁸

Belajar bahasa Indonesia untuk siswa Sekolah Dasar (SD) pada dasarnya bertujuan untuk mengasah, membekali mereka dengan kemampuan berkomunikasi atau kemampuan menerapkan bahasa Indonesia dengan tepat untuk berbagai tujuan dalam konteks yang berbeda. Dengan kata lain, pembelajaran bahasa Indonesia berfokus pada penguasaan berbahasa.¹⁹

Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan fokus membaca adalah pembelajaran Bahasa Indonesia yang dipusatkan pada melatih keterampilan membaca²⁰.

Menurut Henry Guntur Tarigan, ada dua aspek yang penting dalam membaca, yaitu :

¹⁶ Sugihastuti, *Rona Bahasa dan Sastra Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), cet 2, h. 124.

¹⁷ Yusi Rosdiana, *Bahasa dan Sastra Indonesia* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), cet 9, h. 1.13.

¹⁸ Solcan T.W, *et.al.*, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 1.31.

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ *Ibid.*, h. 8.4.

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis yang dapat dianggap berada pada urutan yang lebih rendah yang mencakup: Pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik (fonem/grafem, kata, frase, pola ejaan dan bunyi), kecepatan membaca bertaraf lambat.
- b. Keterampilan yang bersifat pemahaman yang dapat berada pada urutan yang lebih tinggi yang mencakup aspek : memahami pengertian sederhana (lesikal, gramatikal, retorikal), memahami signifikansi atau makna (antara lain maksud dan tujuan pengarang relevansi/ keadaan kebudayaan, reaksi pembaca), evaluasi atau penilaian (isi, bentuk), kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.

Tujuan pembelajaran membaca dikelas rendah menurut I Gusti Ngurah Oka yaitu:

- a. Mekanisme membaca, yaitu mengasosiasikan huruf dan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya (yang dilatih adalah membaca teknik dan membaca nyaring).
- b. Membina gerak mata dari kiri ke kanan.
- c. Membaca kata-kata dan kalimat-kalimat pendek.

3. Hasil Belajar

Menurut Nawawi hasil belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²¹

Menurut Reigeluth hasil belajar adalah suatu kinerja (*performance*) yang diindikasikan sebagai suatu kapabilitas (kemampuan) yang telah di peroleh. Hasil belajar selalu dinyatakan dalam bentuk tujuan (khusus) perilaku (unjuk kerja).²² Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

²¹ Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013), cet. 1, h. 5.

²² Jamil Suprahatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi* (Jogjakarta: Az-ruzz Media, 2016), cet. 3, h. 37.

Sardiman menyatakan dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil belajar meningkat maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

Menurut Uno tujuan pembelajaran biasanya diarahkan pada salah satu kawasan dari taksonomi pembelajaran. Krathwohl, Bloom dan Masia memilah taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan yakni kawasan kognitif, kawasan afektif, kawasan psikomotorik.

Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek, yaitu hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.²³

a. Aspek Kognitif

Dimensi kognitif adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, seperti pengetahuan komprehensif, aplikatif, sintesis, analisis, dan pengetahuan evaluatif. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang lebih tinggi, yakni evaluasi.

b. Aspek Afektif

Dimensi afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai, minat, dan apresiasi. Menurut Depdiknas aspek afektif yang bisa dinilai di sekolah yaitu sikap, minat, nilai, dan konsep diri.

(1) Sikap adalah perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek. Objek ini bisa berupa kegiatan atau mata pelajaran. Sikap siswa terhadap mata pelajaran, misalnya sains, harus lebih positif setelah siswa mengikuti pelajaran sains. Jadi sikap siswa setelah mengikuti pelajaran lebih positif dibanding sebelum mengikuti pelajaran. Perubahan ini merupakan salah satu indikator keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran termasuk pengalaman belajar siswa yang memuat sikapnya menjadi lebih positif.

(2) Minat bertujuan untuk memperoleh informasi tentang minat siswa terhadap suatu mata pelajaran yang selanjutnya digunakan untuk

²³*Ibid.*, h. 38.

meningkatkan minat siswa terhadap suatu mata pelajaran. Sekolah yang memenuhi keinginan siswa akan mampu meningkatkan minat siswa terhadap suatu objek atau kegiatan. Oleh karena itu, disarankan agar tujuan pembelajaran seperti yang tercantum pada kompetensi dasar harus disertai dengan peningkatan minat siswa, walau tidak tertulis tetapi dalamnya sudah tersirat.

- (3) Nilai adalah keyakinan seseorang tentang keadaan suatu objek atau kegiatan, misalnya keyakinan akan kemampuan siswa. Kemungkinan ada yang berkeyakinan bahwa prestasi siswa sulit untuk ditingkatkan. Nilai menjadi pengatur penting dari minat, sikap, dan kepuasan. Oleh karenanya sekolah harus menolong siswa menemukan dan menguatkan nilai yang bermakna bagi siswa.
- (4) Konsep diri digunakan untuk menentukan jenjang karir siswa, yaitu dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan diri sendiri, maka bisa dipilih alternatif karier yang tepat bagi diri siswa.²⁴

c. Aspek Psikomotorik

Kawasan psikomotorik mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) yang bersifat manual motorik. Sebagaimana kedua domain yang lain, domain ini juga mempunyai berbagai tingkatan. Urutan dari yang paling sederhana ke yang paling kompleks yaitu persepsi, kesiapan melakukan suatu kegiatan, mekanisme, respons terbimbing, pemahiran, adaptasi, dan organisasi. Persepsi berkenaan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan. Kesiapan berkenaan dengan melakukan sesuatu kegiatan, termasuk didalamnya mental set (kesiapan mental), *physical set* (kesiapan fisik) atau *emotional set* (kesiapan emosi perasaan), untuk melakukan suatu tindakan. Mekanisme berkenaan dengan penampilan respons yang sudah dipelajari dan menjadi kebiasaan sehingga gerakan yang ditampilkan menunjukkan kepada suatu kemahiran, seperti menulis halus, menari, atau menjahit.²⁵

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu :

²⁴*Ibid.*, h. 42.

²⁵*Ibid.*, h. 45.

- 1) Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan.
- 2) Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.

Wasliman menyatakan bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar siswa. Semakin tinggi kemampuan belajar siswa dan kualitas pengajaran disekolah, maka semakin tinggi pula hasil belajar siswa.²⁶

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian dalam bentuk siklus yang merupakan suatu tindakan sebagai hasil refleksi seorang guru kelas yang dikelolanya, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam rangka perbaikan dan peningkatan kinerja siswa dalam bentuk prestasi belajar.²⁷

Teknik pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi antara (Rimaniwirta) guru kelas III Sekolah Dasar Negeri 196/II Taman Agung, dan peneliti. Peneliti memilih jenis penelitian tindakan kelas partisipatif karena peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan. Dengan demikian, sejak perencanaan penelitian, peneliti sudah terlibat dan selanjutnya peneliti memantau, mencatat dan

²⁶ Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, h. 12.

²⁷ Benidiktus Tanujaya dan Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Belajar Mengajar dan Meneliti* (Jakarta: Media Akademi, 2015), h. 7.

mengumpulkan data lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil dari penelitiannya.

Subjek dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah guru dan siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 196/II Taman Agung Kecamatan Bathin III Kabupaten Bungo dengan jumlah siswa 28 orang, terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan peneliti melaksanakan penelitian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, catatan lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak melalui cerita bergambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas.

Hasil dan Pembahasan

1. Perencanaan Tindakan Siklus I

Siklus pertama dilaksanakan pada tanggal 1 September, dan 4 September 2018. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 196/II Taman Agung. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan penutup selama 15 menit.

Setelah pelaksanaan tindakan melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dilaksanakan, maka dilakukan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 196/II Taman Agung terlihat bahwa terdapat 15 siswa yang memperoleh nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 53,71%, dan terdapat 13 siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 46,42%. 2 siswa tidak mengumpulkan tugas Bahasa Indonesia pada siklus 1. Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 196/II Taman Agung belum mencapai 75%. Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65. Untuk itu melalui penelitian ini peneliti akan memperbaiki kegagalan yang di alami siswa melalui Penelitian Tindakan Kelas dengan melakukan tindakan pada siklus kedua.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dari 28 orang siswa, 15 orang (53,71%) siswa yang tuntas. Sedangkan 13 orang siswa (46,42%) tidak tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65, artinya hasil belajar siswa pada siklus I belum 75% mencapai KKM yang telah di tetapkan yaitu 65. Maka berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan pengamat diketahui penyebab hasil belajar siswa III Sekolah Dasar Negeri No. 196/II Taman Agung, pada Siklus I belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, disebabkan ada beberapa kelemahan aktivitas guru melalui model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), yaitu sebagai berikut: 1) Guru tidak memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran. 2) Guru sudah memantau kesulitan siswa dalam belajar, tetapi kurang optimal. Guru juga kurang mengawasi siswa ketika duduk dalam kelompok, sehingga siswa kurang tertib dan membuat kelas menjadi ribut. 3) Guru sudah membimbing dan memantau siswa dalam belajar, tetapi kurang optimal sehingga kurangnya kerjasama siswa dalam belajar dan kurangnya tanggapan siswa yang terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan hasil pembahasan peneliti dan observer pada siklus I, diketahui kelemahan-kelemahan yang perlu ditingkatkan adalah : 1) Pada siklus II guru akan memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran. 2) Guru akan mengoptimalkan memantau kesulitan siswa dalam belajar, dan mengawasi siswa ketika duduk dalam kelompok, agar siswa dapat menjalankannya dengan tertib dan kelas menjadi lebih tenang. 3) Guru akan mengoptimalkan membimbing dan mengawasi siswa sehingga siswa dapat bekerja sama dan memberikan tanggapan dalam belajar dengan baik.

2. Perencanaan Tindakan Siklus II

Siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 8 September, dan 12 September 2018. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 196/II Taman Agung. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dipersiapkan. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal selama kurang lebih 10 menit, kegiatan inti

lebih kurang selama 45 menit, dan kegiatan penutup selama 15 menit. Agar lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut dapat peneliti jabarkan sebagai berikut: Berdasarkan hasil penelitian terlihat bahwa terdapat 22 siswa yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 78,57%, dan terdapat 6 siswa yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan presentase 21,42%. 1 siswa tidak mengumpulkan tugas Bahasa Indonesia saat pada siklus II. Hal ini berarti ketuntasan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri 196/II Taman Agung sudah mencapai 75%. Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, yaitu 65.

Setelah kelemahan aktivitas guru diperbaiki pada siklus II, sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 196/II Taman Agung. Sebagaimana diketahui ketuntasan belajar siswa pada siklus I dari 28 orang siswa, 15 orang (53,71%) siswa yang tuntas. Sedangkan 13 siswa (46,42%) tidak tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65. Sedangkan pada siklus II ketuntasan siswa meningkat menjadi 22 orang (78,57%) tuntas. Sedangkan 6 orang siswa (21,42%) tidak tuntas, artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Hal ini disebabkan :1) Pada siklus II guru telah memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran. 2) Guru telah memantau kesulitan siswa dalam belajar, dan mengawasi siswa ketika duduk dalam kelompok. 3) Guru telah membimbing dan mengawasi siswa sehingga siswa dapat bekerja sama dan memberikan tanggapan dalam belajar dengan baik.

Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, karena sudah jelas hasil belajar Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 196/II Taman Agung yang diperoleh.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan dua siklus. penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan dan peningkatan hasil belajar kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 196/II Taman Agung dengan model pembelajaran *Cooperative Integreated Reading and Composition (CIRC)*.

Penerapan model pembelajaran *Cooperative Intergreated Reading and Composition* (CIRC) kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 196/II Taman Agung sudah cukup baik, karena berdasarkan Penerapan model pembelajaran *Cooperative Reading and Composition* (CIRC) yang dilakukan, beberapa siswa yang belum dapat membaca lancar menjadi cukup lancar dalam membaca, siswa menjadi lebih percaya diri dan cepat menjawab pertanyaan, siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, dan hasil belajar siswa meningkat.

Setelah melihat rekapitulasi ketuntasan hasil belajar kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 196/II Taman Agung dari Pra Siklus, siklus I dan siklus II di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus II telah 75% mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan dalam penelitian ini adalah 65. Untuk itu, peneliti sekaligus sebagai guru tidak perlu melakukan siklus berikutnya, kerana sudah jelas hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 196/II Taman Agung yang diperoleh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran *Cooperative Reading and Composition* (CIRC) yaitu:

1. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Reading and Composition* (CIRC) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas III Sekolah Dasar Negeri No. 196/II Taman Agung bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang dilakukan melalui tiga tahap, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal guru meminta siswa untuk siap dalam belajar. Pada kegiatan inti siswa diminta untuk membaca materi ajar sesuai dengan arahan guru, kemudian berdiskusi tentang ide pokok bacaan, menuliskan hasil diskusi pada kertas, dan mempresentasikan hasil diskusi. Pada kegiatan akhir, guru menyimpulkan materi ajar bersama siswa. Berdasarkan Penerapan model pembelajaran *Cooperative Reading and Composition* (CIRC) yang dilakukan, beberapa siswa yang belum dapat membaca lancar menjadi cukup lancar dalam membaca, siswa menjadi lebih percaya diri dan cepat menjawab pertanyaan, siswa dapat bekerja sama dalam kelompok, dan hasil belajar siswa meningkat.

2. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa, pada pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 11 orang siswa atau ketuntasan siswa hanya mencapai 39,28%, sedangkan pada siklus pertama meningkat menjadi 15 orang siswa atau ketuntasan telah mencapai 53,71%. Setelah dilakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 22 orang siswa atau ketuntasan siswa telah mencapai 78,57%. Artinya hasil belajar siswa telah 75% mencapai KKM yang telah ditetapkan, yaitu 70. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan dengan penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri No.196/II Taman Agung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto, *Teori belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Grup, 2013.
- Andi Halimah, "Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) dalam pembelajaran membaca dan menulis di SD/MI," dalam *Auladuna*, vol. I, no. 1.
- Benidiktus Tanujaya dan Jeinne Mumu, *Penelitian Tindakan Kelas: Panduan Belajar Mengajar dan Meneliti*. Jakarta: Media Akademi, 2015
- Departemen Agama RI, *Alquran dan terjemahannya*. Jakarta: CV. Asy Syifa, 2007.
- Fatimah , "Kajian tentang ayat-ayat pendidikan."
"<https://fatimah1.wordpress.com>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2018.
- Hestunodya, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia."
<https://hestundoya.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 1 Agustus 2018.
- Jamil Suprahatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*. Jogjakarta: Az-ruzz Media, 2016.
- Jerry H. Makawimbang, *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,

- Martinis Yamin dan Maisah, *Orientasi Baru Ilmu Pendidikan*. Jakarta : Referensi, 2012.
- Miftahul Huda, *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Solcan T.W, *et.al.*, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Sugihastuti, *Rona Bahasa dan Sastra Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Wikipedia, "Bahasa Indonesia." <http://id.m.wikipedia.org/wiki/BahasaIndonesia>. Diakses pada tanggal 29 Agustus 2018.
- Yusi Rosdiana, *Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.